

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kebijakan embargo senjata yang diberikan oleh Uni Eropa kepada Tiongkok tidak banyak memberikan hasil yang signifikan terhadap penyaringan transfer senjata dari Eropa. Dengan adanya embargo Tiongkok masih bisa mengekspor persenjataan dari Uni Eropa yang digunakan untuk melengkapi usaha modernisasi militer Tiongkok saat ini. Isu pencabutan kebijakan embargo yang pernah diangkat oleh Dewan Eropa menghasilkan kritik dari Amerika Serikat yang menginginkan agar embargo masih tetap dipertahankan. Protes yang diberikan oleh Amerika Serikat berhubungan dengan catatan hak asasi manusia Tiongkok yang masih rendah dan konflik yang terjadi antara Tiongkok dengan Taiwan. Selain itu Amerika Serikat juga mengetahui tentang ekspor komponen *the dual use regulations* dari Uni Eropa ke Tiongkok masih terus dilakukan. Ekspor komponen dan aksesoris senjata tersebut dikhawatirkan dapat membantu usaha militerisasi Tiongkok yang bisa membahayakan politik keamanan Transatlantik di masa depan.

Data yang menampilkan tentang penjualan senjata baik sejak diberlakukannya embargo maupun dari data pembelian senjata yang sudah mendapatkan lisensi ekspor dibawah embargo. Memperlihatkan bahwa prosedur pengaturan dan kategori *the dual use regulations* yang seharusnya dapat dijadikan patokan dalam penjualan senjata untuk negara yang dikenakan embargo, tidak terkoordinasi dengan baik oleh negara anggota Uni Eropa. Peraturan embargo

senjata pada akhirnya hanya bersifat sebagai simbol dalam aktivitas transfer senjata atau teknologi antara Uni Eropa dengan Tiongkok.

Bagan 4.1 Posisi Uni Eropa sebagai pengambil kebijakan terhadap embargo senjata Tiongkok



Salah satu aspek yang bisa dijadikan alat ukur terhadap pengambilan keputusan oleh Uni Eropa adalah untuk mempertahankan aliansi keamanannya di Transatlantik (*frame* keamanan). Dengan analisis menggunakan *prospect theory* keputusan yang akan diambil oleh Uni Eropa di masa depan adalah untuk tetap mempertahankan kebijakan embargo senjata ini karena melihat kemungkinan keuntungan saat pengambilan kebijakan. Uni Eropa berada di posisi (*gain*) karena saat ini masih mendapatkan komitmen keamanan dari NATO di aliansi Transatlantik terhadap keamanan kawasan dan pasokan senjata. Selain itu Uni Eropa juga masih bisa melakukan transfer senjata ke Tiongkok meskipun embargo masih diberlakukan, oleh karena itu Uni Eropa yang dalam posisi *gain* cenderung akan menghindari keputusan yang berisiko tinggi karena melihat adanya potensi keuntungan.

Potensi keuntungan tersebut dapat dilihat dari peran aliansi keamanan Transatlantik bersama Amerika Serikat di bidang pertahanan Uni Eropa akan terus melakukan peningkatan hubungan dan kerjasama keamanan. Di dalam aliansi ini Uni Eropa mendapatkan jaminan oleh NATO yang berperan sebagai badan

penjaga keamanan kawasan. Adanya aliansi keamanan ini akan menjamin bahwa sistem pertahanan Uni Eropa juga bagian dari tugas NATO dan Amerika Serikat

SARAN DAN REKOMENDASI :

Dalam penelitian yang mengangkat masa depan kebijakan embargo senjata Uni Eropa dan Tiongkok, terdapat beberapa aspek yang masih kurang di perjelas oleh penulis dalam memberikan analisis terhadap peran yang dimiliki Amerika Serikat di dalam kasus tersebut. Kurangnya referensi yang didapatkan membuat analisis yang dilakukan menggunakan *prospect theory* menjadi kurang lengkap karena minimnya kriteria objektif yang bisa digunakan penulis dalam menentukan posisi domain *gain* atau *loss*. Selain itu penggunaan *prospect theory* sangat dianjurkan dalam penelitian terhadap kasus yang terjadi di tingkat domestik, karena pengambil kebijakan yang paling umum dan memiliki kekuatan mutlak berada di posisi presiden. Di dalam penelitian ini yang melihat masa depan tentang rencana pencabutan kebijakan embargo senjata Uni Eropa terhadap Tiongkok lebih condong untuk menampilkan posisi *gain* karena pengambil kebijakan disini adalah Uni Eropa.

Uni Eropa tentu saja tidak akan mengambil resiko untuk menanggung keamanan kawasan negara anggotanya dan politik keamanan yang sudah dijalin dengan NATO ketika harus mengambil keputusan untuk mencabut kebijakan embargo senjata, dan mempertaruhkan hubungan keamanannya di aliansi Transatlantik. Akan berbeda ketika di dalam badan Uni Eropa terdapat pengumpulan suara dari negara anggotanya untuk memilih keputusan dari pengambilan kebijakan ini, maka akan menghasilkan kriteria objektif yang bisa

dijadikan faktor untuk menentukan posisi Uni Eropa sebagai pengambil kebijakan. Akan terlihat mekanisme pengaplikasian *prospect theory* di level multinasional namun dengan indikator pendukung yang kuat, sehingga dalam menentukan posisi domainnya juga akan lebih efektif.